

Perkuliahan Dalam Jaringan dan Perubahan Psikososial diantara Mahasiswa Kesehatan

Online Lectures and Psychosocial Changes Among Health Students

Forman Novrindo Sidjabat^{1*}, Wulandari Suryaningsih Swadayanti², Nataly Valerina
Pamintarso¹, Riyan Hidayatullah¹, Abdul Majid¹, Moch. Damarjati Widya Dhana¹

¹Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Tiron Kediri

Email: sidjabat.fn@iik.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Perubahan sistem pendidikan menjadi dalam jaringan dapat berdampak pada timbulnya berbagai masalah seperti perasaan terisolasi, berkurangnya dukungan sosial, berkurangnya perkembangan kognitif dan sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur karakteristik mahasiswa selama pembelajaran daring dan pengaruh penerapan pembelajaran daring dengan perubahan kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain. **Metode:** Disain penelitian ini menggunakan cross-sectional pada 150 mahasiswa kesehatan yang diambil secara *consecutive sampling*. Pengujian data menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan selama pembelajaran daring terjadi peningkatan kekuatiran mahasiswa terhadap kondisi ekonomi keluarga, berkurangnya aktifitas fisik, meningkatnya penggunaan media sosial, meningkatnya konsumsi makanan dan minuman manis, rokok, dan alkohol. Penerapan kebijakan school from home secara statistik berpengaruh pada perubahan kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** Penerapan kebijakan pembelajaran daring secara statistik berpengaruh pada perubahan kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain.

Kata kunci: kesehatan mental; pembelajaran dalam jaringan; perilaku kesehatan; remaja

Abstract

Background: Education system changed to online learning can have an impact on the emergence of various problems such as feelings of isolation, reduced social support, reduced cognitive and social development. **Purpose:** This study aims to measure the characteristics of students during online learning and the effect of applying online learning to changes in daily conditions, anxiety, use of time and social relationships with other people. **Method:** The design of this study was cross-sectional on 150 health students who were taken by consecutive sampling. Testing the data used the Wilcoxon test. **Result:** The results showed that during online learning there was an increase in student anxiety about the family's economic condition, reduced physical activity, increased use of social media, increased consumption of sugary foods and drinks, cigarettes, and alcohol. The application of the school from home policy statistically affected changes in daily conditions, anxiety, use of time and social relations with other people ($p < 0.001$). **Conclusion:** The implementation of online learning policies statistically influences changes in daily conditions, anxiety, use of time and social relationships with other people.

Keywords: mental health; online learning; health behavior; adolescent

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) telah mengubah beberapa norma dan gaya hidup masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan Masyarakat (Morabito et al, 2020). Seperti halnya pada sistem pendidikan, sejak 2020 hingga saat ini penutupan institusi pendidikan masih dilakukan walaupun beberapa bersifat parsial (Walsh et al, 2021). Awalnya, penutupan sekolah dirancang untuk mengurangi kontak sosial antara siswa dan menghindari penularan COVID-19 di masyarakat atau keluarga yang bersumber dari institusi Pendidikan (Viner et al, 2020). Namun, pasca pandemi pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pandangan sistem pendidikan masa depan dan peradaban menggunakan teknologi yang harus dilakukan (Schlenz et al, 2023). Respon masyarakat tidak selamanya sejalan dengan pandangan tersebut, beberapa diantaranya memilih pembelajaran tatap muka karena lebih memudahkan interaksi dan praktik Pendidikan (Saha et al, 2021). Pembelajaran daring menyebabkan terjadinya pembatasan interaksi sosial pada remaja dan berdampak pada timbulnya berbagai masalah seperti perasaan terisolasi, berkurangnya dukungan sosial, berkurangnya perkembangan kognitif dan sosial (Lee et al, 2020; Orben et al, 2020). Selain itu beberapa penelitian menyebutkan pembatasan interaksi sosial pada remaja akan menimbulkan kecemasan karena perasaan kehilangan mengaktualisasi diri dan hadir dikomunitas sebaya (Thomas et al, 2020). Selain permasalahan kesehatan jiwa, masalah yang dihadapi remaja saat penutupan institusi pendidikan adalah berkurangnya aktivitas fisik harian seperti pergerakan menuju sekolah ataupun berolahraga (Brooks et al, 2020).

Rutinitas sekolah adalah mekanisme koping penting bagi kaum muda dengan masalah kesehatan mental (Lee et al, 2020). Beberapa remaja lebih memilih mengunci diri di dalam kamar selama berminggu-minggu, menolak untuk mandi, makan, atau meninggalkan tempat tidur mereka selama pasca pandemic dan penyelenggaraan pembelajaran daring. Beberapa remaja mengalami kehilangan nafsu makan dan masalah tidur, dan meningkatnya stress akibat ketakutan tertular virus (Lee et al, 2020). Sementara itu, mahasiswa mengalami kekecewaan karena penundaan upacara kelulusan, kehilangan pekerjaan paruh waktu, peningkatan kecemasan tentang lapangan pekerjaan hal ini juga berkaitan dengan masalah perekonomian keluarga atau orang tua mereka yang hilang selama pandemi COVID-19 lalu (Lee et al, 2020).

Survei Perilaku Berisiko Remaja, lebih banyak remaja melaporkan memiliki perasaan sedih atau putus asa selama 2 minggu terakhir, serta berhenti melakukan aktivitas harian (Underwood, 2020) dan kesehatan mental mereka selama 30 hari terakhir ini “tidak baik” (Cui et al, 2013). Penurunan kesehatan mental remaja juga diperburuk dengan proses pembelajaran daring (Wang, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi atau perubahan lingkungan belajar (tatap muka menjadi daring) merupakan penyebab utama stres kronis, yang menyebabkan tingginya prevalensi gejala depresi dan kecemasan di kalangan siswa (Lyubetsky et al, 2021). Dibeberapa negara terjadi peningkatan kunjungan di pelayanan gawat darurat terkait bunuh diri di kalangan remaja selama pandemi COVID-19, dengan peningkatan yang jauh lebih besar pada anak Perempuan (Yard et al, 2021). Hasil ini konsisten dengan dua studi longitudinal lainnya yang melaporkan peningkatan gejala depresi dan kecemasan remaja dan penurunan signifikan dalam kepuasan hidup selama pandemi COVID-19 (Magson, 2021).

Dampak lainnya ialah kesulitan belajar online, dan peningkatan konflik dengan orang tua, dan dengan perasaan tidak terhubung secara sosial. Peningkatan signifikan

dalam nonsuicidal self-injury, dan ide, rencana, dan upaya bunuh diri (Zhang et al, 2020). Penelitian lain menemukan perasaan terhubung dengan keluarga atau sekolah, mengurangi permasalahan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan (Shochet et al, 2006) dan dapat menghadirkan peluang untuk membangun ketahanan diri setelah pandemi COVID-19. Keterhubungan sekolah telah didefinisikan dalam berbagai cara, tetapi umumnya mencakup subkonstruksi keterlibatan akademik siswa; rasa memiliki dan keadilan; keterlibatan dalam kegiatan sekolah; hubungan teman sebaya yang positif; merasa aman di sekolah; dan perasaan didukung oleh guru (Libbey, 2004). Keterhubungan keluarga, atau perasaan dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati oleh orang tua atau pengasuh seseorang, juga sangat penting, dan juga terkait dengan penyangga terhadap kesehatan mental yang buruk. Remaja yang tidak dekat dengan orang tua mereka cenderung mengalami gejala depresi, ide bunuh diri, *nonsuicidal self-injury*, dan masalah perilaku (Foster et al, 2017). Penelitian telah menunjukkan manfaat jangka panjang dari keterhubungan sekolah dan keluarga, dengan remaja yang mengurangi masalah kesehatan fisik dan jiwa (Steiner et al, 2019).

Penelitian tentang efek perlindungan dari keterhubungan sekolah atau keluarga khusus untuk mahasiswa kesehatan masih belum banyak ditemukan. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa adaptasi remaja untuk berinteraksi secara positif dengan saudara kandung atau anggota keluarga, tetap berhubungan dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dapat mengurangi masalah kesehatan jiwa (Raviv et al, 2021). Penelitian pada kelompok orang dewasa tentang keterhubungan sosial selama COVID-19 dan kesehatan mental menunjukkan bahwa keterhubungan sosial akan mengurangi masalah kesehatan jiwa terkait perasaan kelelahan dan kesulitan (Nitschke et al, 2021). Teori sosialekologi menyebutkan perkembangan anak dan remaja sebagai proses timbal balik yang berkembang dari waktu ke waktu ketika remaja berinteraksi dengan individu dan lingkungan termasuk rumah, sekolah, komunitas, dan masyarakat yang lebih luas (Burns et al, 2015). Selama masa pandemi COVID-19, remaja mungkin mengalami tekanan emosional pada hubungan sosial mereka di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat karena perubahan metode pembelajaran sekolah, dan hal tersebut terus berlangsung setelah pandemi COVID-19 karena perubahan metode pembelajaran (Wang, 2023). Perubahan-perubahan dalam lingkungan di mana remaja tinggal, bekerja, dan bermain, mungkin telah mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran dalam jaringan dengan perubahan kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara cross-sectional pada mahasiswa yang menempuh pendidikan bidang ilmu kesehatan dan berusia 18-19 tahun sebanyak 150 orang selama bulan Agustus 2020-Februari 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling, yaitu mengumpulkan partisipan hingga batas waktu yang ditentukan. Penelitian ini mengukur pengalaman pembelajaran yang dirasakan sebelum dan setelah pandemi COVID-19 berkaitan dengan pembelajaran daring meliputi perubahan kondisi keseharian, perasaan kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang diisi mandiri oleh partisipan. Analisis data univariate dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sosiodemografi partisipan dan disajikan menggunakan tabel proporsi frekuensi dan

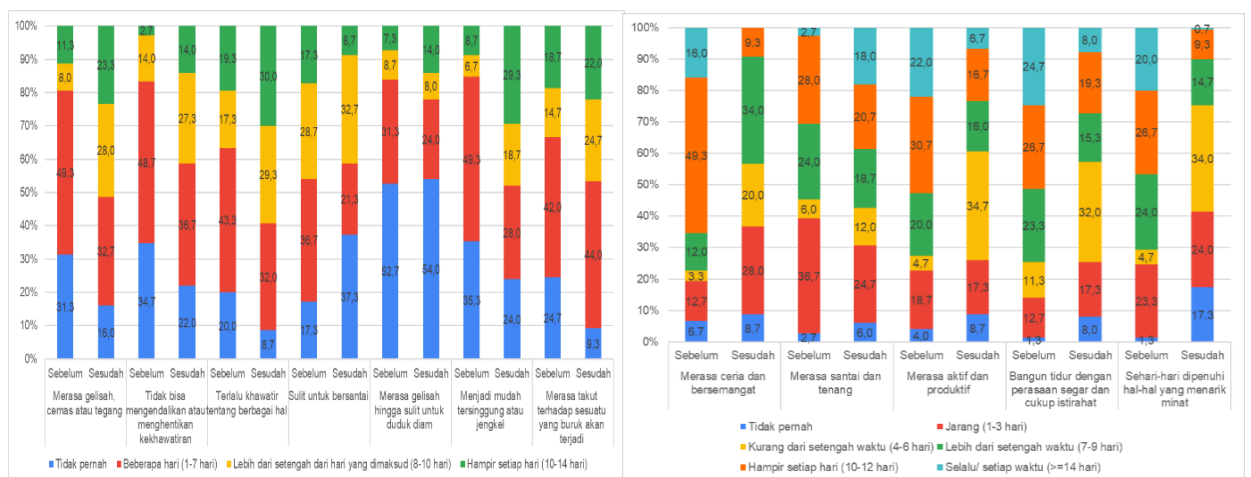
persentase. Analisis data bivariat untuk menentukan adanya perubahan perilaku dilakukan dengan analisis uji Wilcoxon. Uji wilcoxon dilakukan pada variabel kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain.

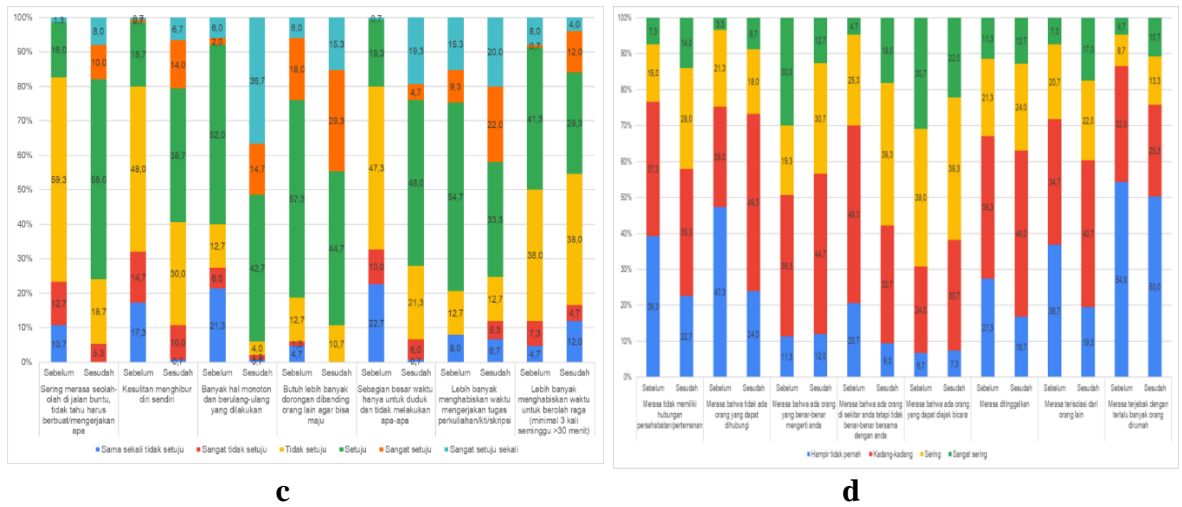
HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 150 partisipan terdapat 8 partisipan (5,3%) menyatakan biasa saja terhadap kekuatiran keuangan, kemudian terdapat 6 partisipan (4,0%) menyatakan cukup kuatir terhadap keuangan, terdapat 44 partisipan (29,3%) menyatakan kuatir terhadap keuangan, terdapat 38 partisipan (25,3%) menyatakan sangat kuatir terhadap keuangan dan sebanyak 55 partisipan (36,0%) menyatakan sangat kuatir.

Tabel 1. Distribusi Sosiodemografi Partisipan

Variabel		f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	33	2,7
	Perempuan	113	22,0
	Tidak Menjawab	4	75,3
Gaji orang tua	Di bawah UMR	35	23,3
	Sesuai UMR	67	44,7
	2x diatas UMR (menengah)	41	27,3
	3x diatas UMR (tinggi)	7	4,7
Akses internet	Sangat mudah	29	19,3
	Mudah	46	30,7
	Biasa	60	40,0
	Sulit	10	6,7
	Sangat sulit	5	3,3
Kualitas hidup	Sangat stabil	2	1,3
	Stabil	3	2,0
	Biasa	81	54,0
	Buruk	55	36,7
	Sangat buruk	9	6,0
Perasaan kuatir	Biasa saja	8	5,3
	Cukup kuatir	6	4,0
	Kuatir	44	29,3
	Sangat kuatir	38	25,3
	Sangat kuatir sekali	55	36,0
	Total		150





Gambar 1. Frekuensi Perubahan (a) Kondisi Keseharian (b) Perasaan Kecemasan (d) Penggunaan Waktu (e) Hubungan Sosial dengan Orang Lain Sebelum dan Sesudah pembelajaran daring.

Berdasarkan gambar 1 terlihat setelah penerapan pembelajaran dalam jaringan terjadi penurunan kondisi keseharian, peningkatan perasaan cemas, meningkatnya penggunaan waktu di jaringan internet, dan berkurangnya hubungan sosial dengan orang lain. Perubahan akibat pembelajaran dalam jaringan ini terbukti secara statistika menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai $p < 0,05$ pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Perubahan Kondisi Keseharian, Perasaan Kecemasan, Penggunaan Waktu dan Hubungan Sosial dengan Orang lain Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Daring.

Variabel	Min	Max	Mean	SD	P
Kondisi Keseharian					
Sebelum	6	29	20,46	5,362	<0,001
Sesudah	5	28	16,41	4,380	
Perasaan Kecemasan					
Sebelum	8	26	14,53	4,583	<0,001
Sesudah	8	27	16,80	5,196	
Penggunaan Waktu					
Sebelum	12	36	23,04	4,040	<0,001
Sesudah	20	41	28,64	3,659	
Hubungan Sosial dengan Orang Lain					
Sebelum	10	27	17,26	3,710	<0,001
Sesudah	11	29	18,87	3,495	

PEMBAHASAN

Hasil uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh penerapan pembelajaran daring pada kondisi keseharian yang meliputi perubahan perilaku dan aktivitas sehari-hari untuk menyesuaikan perubahan metode pembelajaran. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari suatu pemahaman dan aktivitas individu beserta dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu lingkungan (Palupi dkk, 2017).

Selain itu agar perubahan perilaku mahasiswa setelah pandemi COVID-19 berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran menjadi dalam jaringan menunjukkan perilaku yang positif, maka diperlukan komunikasi dan kerja sama dua arah antara pendidik, orang tua dan mahasiswa (Wang, 2013). Hal ini dikarenakan jika tidak ada komunikasi yang baik dan jelas, maka dapat meningkatkan masalah psikososial dan sopan santun peserta didik atau mahasiswa (Meriana dkk, 2021). Selain itu, banyak mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa ada materi yang cukup jelas disampaikan sehingga mereka kesulitan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan membutuhkan usaha untuk adaptasi agar memahami materi yang biasanya disampaikan secara langsung menjadi tulisan dan video atau live streaming (Amany and Desire, 2020).

Penerapan pembelajaran daring juga terbukti mempengaruhi keadaan emosional partisipan berupa ketidaksenangan ataupun kecemasan “anxiety” (Lyubetsky et al, 2021). Hal tersebut merupakan respon psikofisiologis mahasiswa pada kondisi yang tidak diprediksi sebelumnya (Lyubetsky et al, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan pasca pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi kondisi emosional dan kecemasan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Morris et al, 2021). Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak menikmati proses pembelajaran online mereka, mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran online (Susanti dkk, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 peserta didik merasa terkurung dirumah bersama orang tuanya dan hal inilah yang menyebabkan meningkatnya tekanan stress dan kecemasan mereka. Faktor psikologis seperti ini dapat memberikan efek yang buruk pada pembelajaran bagi siswa (Di Pietro et al, 2020). Selain diakibatkan ketidaknyamanan perkuliahan online, keterbatasan untuk melakukan aktivitas diluar (physical distancing) membutuhkan adaptasi perubahan perilaku sehingga dapat menimbulkan stress bagi mahasiswa (Argaheni, 2020). Kondisi ini menunjukkan diperlukannya pemantauan status kesehatan mental dalam jangka panjang dalam menghadapi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Lee, 2020).

Selama tidak mengikuti perkuliahan tatap muka, terjadi perubahan penggunaan waktu mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh penerapan pembelajaran daring dengan penggunaan waktu mahasiswa. Saat pertemuan tatap muka, mahasiswa dituntut untuk berangkat dari tempat tinggal masing-masing dan menyiapkan diri untuk pembelajaran. Namun, saat pembelajaran daring mereka lebih fleksibel untuk mengalokasikan waktu persiapan mengikuti perkuliahan, tak jarang banyak waktu kosong akibat tidak ada aktivitas tambahan lain. Kondisi lain yang menyebabkan berkurangnya penggunaan waktu efektif mahasiswa adalah permasalahan sinyal yang sulit dan kondisi malas untuk melakukan tatap muka secara virtual (Prameswari, 2020). Penelitian lain menyebutkan pembelajaran daring akan membuat para siswa tidak menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke sekolah dan mereka juga bisa bangun terlambat karena pembelajaran daring ini (Meriana dkk, 2021). Selain itu berkurangnya penggunaan waktu efektif karena proses perkuliahan masih berupa penyampaian pengetahuan tanpa strategi agar mahasiswa mengembangkan diri menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif menggunakan waktu untuk mengembangkan potensinya (Argaheni, 2020). Pada akhirnya, mahasiswa tidak memanfaatkan waktu lebih produktif untuk belajar dan menyalahgunakan waktu yang fleksibel untuk bermalasan-malasan (Harjudanti, 2021).

Penelitian ini juga menemukan ada pengaruh pembelajaran daring dengan perubahan hubungan sosial dengan orang lain, karena mahasiswa lebih banyak berada

di rumah. Dampak langsung pembatasan sosial adalah berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar diluar ikatan keluarga inti (Yazid, 2021). Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga dan lebih banyak membantu kegiatan orang tua (Ulfa dan Mikdar, 2020). Pembelajaran secara online dapat memberikan beberapa manfaat yaitu diantaranya dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan orang lain diluar lingkaran keluarga seperti dosen atau teman sebanyanya (Argaheni, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan kebijakan pembelajaran daring secara statistik berpengaruh pada perubahan kondisi keseharian, kecemasan, penggunaan waktu dan hubungan sosial dengan orang lain.

Saran

Diperlukan pemantauan kesehatan jiwa berkala bagi remaja dengan pendekatan berbasis keluarga. Selain itu pengajar perlu meningkatkan inovasi pembelajaran yang mendorong mahasiswa meningkatkan penggunaan waktu dan interaksi sosial selama proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni NB. Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl.* 2020;8(2):99.
- Amany D, Desire A. Pembelajaran Interaktif berbasis Gamifikasi guna Mendukung Program WFH pada saat Pandemic Covid-19. *ADI Bisnis Digit Interdisiplin J.* 2020;1(1):48–55.
- Brooks SK, Smith LE, Webster RK, Weston D, Woodland L, Hall I, et al. The impact of unplanned school closure on children’s social contact: Rapid evidence review. *Eurosurveillance.* 2020;25(13).
- Bruce C, Gearing ME, DeMatteis J, Levin K, Mulcahy T, Newsome J, et al. Financial vulnerability and the impact of COVID-19 on American households. *PLoS One* [Internet]. 2022;17(1 January):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0262301>
- Burns MK, Warmbold-Brann K, Zaslofsky AF. Ecological systems theory in School Psychology Review. *School Psych Rev.* 2015;44(3):249–61.
- Cui W, Zack MM. Trends in health-related quality of life among adolescents in the united states, 2001-2010. *Prev Chronic Dis.* 2013;10(7):2007–8.
- Di Pietro G, Biagi F, Costa P, Karpiński Z, Mazza J. The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets. Vol. EUR 30275, Publications Office of the European Union, Luxembourg. 2020. 1–50 p.
- Foster CE, Horwitz A, Thomas A, Opperman K, Gipson P, Burnside A, et al. Connectedness to family, school, peers, and community in socially vulnerable adolescents. *Child Youth Serv Rev.* 2017;81:321–31
- Harjudanti P. The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students. *EduTeach J Edukasi dan Teknol Pembelajaran.* 2021;2(2):32–

- 41.
- Lee J. Mental health effects of school closures during COVID-19. *Lancet Child Adolesc*. 2020;4(June):19–21.
- Lee J. Mental health effects of school closures during COVID-19. *Lancet Child Adolesc Heal*. 2020;4(6):421.
- Libbey HP. Measuring Student Relationships to School: Attachment, Bonding, Connectedness, and Engagement. *J Sch Health* [Internet]. 2004;74(7):274–83. Available from: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08284.x/pdf>
- Lyubetsky N, Bendersky N, Verina T, Demyanova L, Arkhipova D. IMPACT of distance learning on student mental health in the COVID-19 pandemic. *E3S Web Conf*. 2021;273(2021).
- Magson NR, Freeman JYA, Rapee RM, Richardson CE, Oar EL, Fardouly J. Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health during the COVID-19 Pandemic. *J Youth Adolesc* [Internet]. 2021;50(1):44–57. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s10964-020-01332-9>
- Meriana T, Angelius Domes A, - Y, Sihotang H. The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Students Behaviour During Online Learning At Pelangi Kasih Elementary School In Jakartav. *Adv Soc Sci Res J*. 2021;8(4):594–604.
- Morabito M, Messeri A, Crisci A, Pratali L, Bonafede M. Heat warning and public and workers' health at the time of COVID-19 COVID-19 Pandemic. *Sci Total Environ*. 2020;738(2020):1–6.
- Morris ME, Kuehn KS, Brown J, Nurius PS, Zhang H, Sefidgar YS, et al. College from home during COVID-19: A mixed-methods study of heterogeneous experiences. *PLoS One*. 2021;16(6 June 2021):1–26.
- Nitschke JP, Forbes PAG, Ali N, Cutler J, Apps MAJ, Lockwood PL, et al. Resilience during uncertainty? Greater social connectedness during COVID-19 lockdown is associated with reduced distress and fatigue. *Br J Health Psychol*. 2021;26(2):553–69.
- Orben A, Tomova L, Blakemore SJ. The effects of social deprivation on adolescent development and mental health. *Lancet Child Adolesc Heal* [Internet]. 2020;4(8):634–40. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30186-3](http://dx.doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30186-3)
- Palupi T, Sawitri DR. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior from the Perspective of Theory of Planned Behavior. *Proceeding Biol Educ Conf*. 2017;14(1):214–7.
- Prameswari AAP, Mujiyati, Syaniati T. Perbandingan Manajemen Waktu Mahasiswa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang. *J Kesehat Gigi Dan Mulut*. 2020;2(2):10–3.
- Raviv T, Warren CM, Washburn JJ, Kanaley MK, Eihentale L, Goldenthal HJ, et al. Caregiver Perceptions of Children's Psychological Well-being during the COVID-19 Pandemic. *JAMA Netw Open*. 2021;4(4):1–12.
- Saha SM, Pranty SA, Rana MJ, Islam MJ, Hossain ME. Teaching during a pandemic: do university teachers prefer online teaching? *Heliyon* [Internet]. 2022;8(1):e08663. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08663>
- Shochet IM, Dadds MR, Ham D, Montague R. School connectedness is an

- underemphasized parameter in adolescent mental health: Results of a community prediction study. *J Clin Child Adolesc Psychol.* 2006;35(2):170–9.
- Schlenz MA, Wöstmann B, Krämer N, Schulz-Weidner N. Update of students' and lecturers' perspectives on online learning in dental education after a five-semester experience due to the SARS-CoV-2 (COVID-19) pandemic: insights for future curriculum reform. *BMC Med Educ.* 2023;23(1):1–11.
- Steiner RJ, Sheremenko G, Lesesne C, Dittus PJ, Sieving RE, Ethier KA. Adolescent connectedness and adult health outcomes. *Pediatrics.* 2019;144(1):1–11.
- Susanti M, Hidayati I, Anggreiny N, Maputra Y. School from Home during COVID-19 Pandemic, a Descriptive Study: Effectivity of Learning towards High School Students in West Sumatra. *KnE Soc Sci.* 2021;2020(December 2019):430–45.
- Thomas J, Kneale D, O'Mara-Eves A, Rees R. School closure in response to epidemic outbreaks: Systems-based logic model of downstream impacts. *F1000Research.* 2020;9.
- Ulfa ZD, Mikdar UZ. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE J Sport Sci Educ.* 2020;5(2):124.
- Underwood JM, Brener N, Thornton J, Harris WA, Bryan LN, Shanklin SL, et al. Overview and Methods for the Youth Risk Behavior Surveillance System - United States, 2019. *MMWR Suppl.* 2020;69(1):1–10.
- Viner RM, Russell SJ, Croker H, Packer J, Ward J, Stansfield C, et al. School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *Lancet child Adolesc.* 2020;4(May):19–21.
- Walsh S, Chowdhury A, Braithwaite V, Russell S, Birch JM, Ward JL, et al. Do school closures and school reopenings affect community transmission of COVID-19? A systematic review of observational studies. *BMJ Open.* 2021;11(8).
- Wang Y. The research on the impact of distance learning on students' mental health. *Educ Inf Technol.* 2023;28(10):12527–39.
- Yard E, Radhakrishnan L, Ballesteros MF, Sheppard M, Gates A, Stein Z, et al. Emergency Department Visits for Suspected Suicide Attempts Among Persons Aged 12-25 Years Before and During the COVID-19 Pandemic — United States, January 2019-May 2021. *MMWR Recomm Reports.* 2021;70(24):888–94.
- Yazid H, Neviyarni. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *J Hum Care.* 2021;6(1):207–13.
- Zhang L, Zhang D, Fang J, Wan Y, Tao F, Sun Y. Assessment of Mental Health of Chinese Primary School Students before and after School Closing and Opening during the COVID-19 Pandemic. *JAMA Netw Open.* 2020;3(9):2020–3.

